

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional berorientasi pada perwujudan tatanan baru kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat madani Indonesia (*civilsociety*). Masyarakat baru yang bersifat pluralistik yang berkepribadian Indonesia diharapkan mampu mendorong semangat kesatuan dan persatuan bangsa dalam rangka mengejar cita-cita dan harapan masa depan yang cerah (Dodi, 2019). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan nasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan persatuan, keadaban, dan semangat kebangsaan.

Pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Proses pembelajaran memiliki peran utama dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam dunia pendidikan, pemilihan metode atau model pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dan efektivitas proses belajar. Karena itu, memilih model pembelajaran yang tepat

sangat penting untuk memaksimalkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Di Indonesia, pendidikan diatur oleh berbagai kebijakan dan perundang-undangan untuk memastikan setiap warga negara mendapatkan hak pendidikan yang setara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, cerdas, terampil, dan mandiri. Meskipun telah banyak kemajuan yang diraih, sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diselesaikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional, tujuan utama pendidikan adalah mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan fitrahnya. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Khasanah et al (2023), pendidikan berperan dalam membimbing peserta didik berdasarkan potensi alami mereka. Tujuan akhirnya adalah memastikan setiap individu dalam masyarakat dapat mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan tertinggi dalam kehidupannya.

Matematika adalah mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis pada peserta didik. Matematika memiliki potensi untuk mendukung berbagai aspek kehidupan manusia dan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia (Kurniasari & Sritresna, 2022). Salah satu topik yang kerap menjadi tantangan adalah perbandingan trigonometri, terutama dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan

perbandingan trigonometri. Kesulitan ini dapat timbul akibat berbagai faktor, seperti pemahaman konsep dasar yang masih lemah, kesulitan dalam mengonversi soal cerita ke dalam model matematika, serta kurangnya latihan dalam menyelesaikan masalah kontekstual.

Perbandingan trigonometri merupakan bagian penting dalam kurikulum matematika karena memiliki berbagai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti di bidang teknik, arsitektur, dan navigasi. Salah satu alasan mengapa trigonometri dianggap sangat penting di tingkat SMA adalah karena tidak hanya digunakan dalam pelajaran matematika, tetapi juga sering menjadi penunjang dalam mata pelajaran lain seperti Fisika, Geografi, dan Astronomi. Penerapan materi trigonometri dalam kehidupan sehari-hari ialah menghitung tinggi benda atau lebar sungai tanpa harus mengukur langsung (Rahayu et al., 2024). Namun, banyak peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengaitkan konsep trigonometri dengan situasi nyata yang disajikan dalam soal cerita. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dalam mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam soal serta menentukan strategi penyelesaian yang sesuai. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi trigonometri, diantaranya karena kesulitan dalam menguasai konsep, pemahaman prinsip, dan kesulitan dalam pemecahan masalah trigonometri yang disajikan dalam bentuk verbal (Novita et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih tepat agar siswa dapat memahami dan menguasai materi trigonometri dengan baik.

Trigonometri bukan hanya tentang menghafal, tetapi juga menuntut pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar. Dalam materi ini, siswa mempelajari

perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku, trigonometri di berbagai kuadran, serta grafik fungsi trigonometri dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Harahap et al., 2023). Dengan demikian, perlu adanya perhatian khusus terkait pemahaman konsep dalam matematika terutama pada trigonometri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita materi perbandingan trigonometri. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMK Negeri 1 Sinabang yang mengatakan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan trigonometri sehingga hasil nilai ulangan siswa masih ada yang dibawah KKM. Kesalahan-kesalahan ini perlu diketahui agar solusi apa saja yang dapat dilakukan agar kesalahan-kesalahan tersebut bisa dikurangi (Kristiani et al., 2023). Tentunya banyak faktor yang melatarbelakangi kesalahan kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apa saja faktor yang menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan trigonometri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholid et al., (2022) di kelas X SMA Negeri 3 Tegal yang menyatakan bahwa yang menjadi permasalahan siswa pada materi trigonometri adalah siswa cenderung menghafal rumus dan tidak memahami konsep dari materi tersebut. Ketika siswa mengerjakan soal matematika, siswa mengalami kesulitan pada tahap memahami soal. Siswa kesulitan mengidentifikasi informasi yang harus diketahui dan ditanyakan pada soal pemecahan masalah matematika, sehingga siswa kesulitan untuk menentukan sistem model matematika. Ketika siswa mampu mengubah soal ke dalam bentuk

matematika, maka siswa mampu menyelesaikan permasalahan matematika tersebut.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Novianti & Riajanto, 2021) dikelas XI di SMK PGRI 1 Cimahi yang menyatakan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa SMK pada saat menyelesaikan soal trigonometri di sekolah tersebut adalah 1) Kesulitan memahami masalah yaitu 100%, 2) Kesulitan tidak melanjutkan proses penyelesaian yaitu 54,1%, 3) Kesulitan menyelesaikan soal/perhitungan yaitu 40,8% serta 5) Kesulitan tidak menuliskan hasil yaitu 80,8%. Penyebab dari kesulitan yang dialami siswa adalah 1) Siswa tidak terbiasa dalam memahami masalah yaitu tidak menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam menyelesaikan soal, 2) Siswa tidak terbiasa menuliskan hasil akhir dari soal yang telah dikerjakan walaupun hasil yang ditemukannya itu benar, serta 4) Kurangnya pemahaman siswa dan pemahaman konsep terhadap materi tersebut. Sehingga perlu pembelajaran lebih mengutamakan konsep dan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Trigonometri di Kelas X SMK Negeri 1 Sinabang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran trigonometri, khususnya pada materi perbandingan trigonometri, sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik kelas X di SMK

Negeri 1 Sinabang. Salah satu kesulitan yang dihadapi adalah dalam menyelesaikan soal cerita yang mengharuskan peserta didik untuk menerjemahkan informasi dari konteks verbal ke dalam model matematika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sinabang dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan trigonometri?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita perbandingan trigonometri?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sinabang dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan trigonometri.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita perbandingan trigonometri.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan matematika, khususnya terkait kesulitan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan trigonometri.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan yang bermanfaat bagi:

(1) Bagi Peserta Didik

Membantu memahami konsep perbandingan trigonometri dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan trigonometri, melatih keterampilan berpikir logis dan analitis dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam model matematika.

(2) Bagi Guru

Memberikan wawasan mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita trigonometri, menjadi bahan evaluasi dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memudahkan dalam memberikan bimbingan dan strategi pembelajaran yang lebih interaktif.